

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Wardhani (2009:115) Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan oleh guru dipandang sebagai satu unjuk kerja seorang guru yang profesional karena studi sistematis yang dilakukan terhadap diri sendiri dianggap sebagai tanda (*hallmark*) dari pekerjaan guru yang profesional. Mengapa seorang guru harus mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Karakteristik PTK adalah sebagai berikut :

1. *An inquiry of practice from within* (penelitian berasal dari kerisauan guru akan kinerjanya)
2. *Self reflectif inquiry* (metode utama adalah refleksi diri, bersifat agak longgar tetapi tetap mengikuti kaidah-kaidah penelitian)
3. Fokus penelitian berupa kegiatan pembelajaran
4. Tujuannya memperbaiki pembelajaran

Menurut Mendikbud (2012:09) berharap pemerataan pendidikan bagi seluruh masyarakat bisa segera terealisasikan, pada tahun 2012 ini. Ketidakmerataan dan ketimpangan pendidikan di negeri ini bisa di minimalkan, bahkan dihilangkan. Gagasan Mendikbud itu patut

didukung dan diapresiasi secara positif. Pasalnya saat ini masih terjadi tidak hanya antar wilayah geografis yaitu antara perkotaan dan pedesaan tetapi juga antar Kawasan Timur Indonesia (KTI) dan Kawasan Barat Indonesia (KBI) antar tingkat pendapatan penduduk dan antar gender. Namun harapan para bapak bangsa dan masyarakat kita masih sekedar mimpi karena sampai saat ini pemerintah belum berhasil merealisasikannya. Benar banyak gedung sekolah, sarana dan fasilitas pendidikan itu hanya dapat diakses kaum menengah keatas. Rakyat miskin apalagi mereka yang ada dikawasan miskin dan terpencil seakan-akan terlupakan dari program megah pendidikan nasional kita itu. Pemerataan pendidikan ini diharapkan efektif meningkatkan indeks pembangunan manusia (*Human Development Index/HDI*) itu karena pendidikan berkolerasi positif terhadap capaian HDI yang merupakan gabungan dari nilai index kesehatan, pendidikan dan pendapatan perkapita.

Konsep pembelajaran yang ideal guru dalam mengajar harus mengikuti prosedur pembelajaran seperti perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Menurut Gagne 1985 (Anitah ,dkk,2008) bahwa belajar adalah suatu proses dimana suatu organisme berubah pelakunya sebagai akibat pengalaman. Ciri utama belajar yaitu proses belajar, perubahan perilaku, dan pengalaman belajar.

Sebagaimana kita ketahui bahwa membaca merupakan salah satu kebutuhan dalam kehidupan apalagi pada zaman sekarang kebutuhan akan informasi semakin meningkat. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mempermudah kita untuk mendapatkan informasi baik media cetak atau media elektronik.

Berdasarkan pengalaman penulis di lapangan, ternyata tidak sedikit siswa kelas 1 SDIT AT-TAQWA yang masih belum lancar dalam membaca padahal mereka sudah pada tingkat yang semestinya sudah lancar membaca dengan baik dan benar. Ternyata salah satu yang menjadi penyebab yang paling mendasar yaitu ketika siswa pertama kali masuk ke kelas 1 tidak sedikit siswa yang tidak mengenal huruf sama sekali dikarenakan latar belakang orang tua mereka yang tidak mampu menyekolahkan anaknya ke taman kanak-kanak (TK), sehingga dalam proses pembelajaran sebagian besar siswa merasa kurang percaya diri dan kurang motivasi dalam belajar siswa masih lemah dalam membaca sehingga mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa terlihat dari nilai rata-rata siswa yaitu 50,00 yang masih di bawah KKM sekolah yaitu 60,00. Dalam pembelajaran siswa masih kurang aktif hal itu dikarenakan proses pembelajaran membaca masih berpusat pada guru. Dalam proses pembelajaran untuk itu diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran, seharusnya guru memilih strategi atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan prestasi belajar siswa. Misalnya dengan membimbing siswa untuk bersama-sama terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mampu membantu siswa berkembang sesuai dengan taraf intelektualnya, akan lebih menguatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan. Pemahaman ini memerlukan minat dan motivasi. Tanpa adanya minat menandakan bahwa siswa tidak mempunyai motivasi untuk belajar. Untuk itu guru harus memberikan motivasi sehingga siswa dapat keluar dari kesulitan belajar khususnya membaca.

Salah satu metode pembelajaran untuk memberikan motivasi belajar terhadap siswa yaitu dengan menggunakan *Project Based Learning*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah yang diajukan adalah:

1. Bagaimana hasil belajar membaca sebelum diterapkan metode *Project Based Learning* di kelas 1 SDIT AT-TAQWA?
2. Bagaimana penerapan metode *Project Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar membaca di kelas 1 SDIT AT-TAQWA?
3. Bagaimana hasil belajar membaca setelah diterapkan metode *Project Based Learning* pada setiap siklus dan akhir siklus?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar membaca sebelum diterapkan metode *Project Based Learning* di kelas 1 SDIT AT-TAQWA.
2. Untuk mengetahui penerapan metode *Project Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar membaca di kelas 1 SDIT AT-TAQWA.
3. Untuk mengetahui hasil belajar membaca setelah diterapkan metode *Project Based Learning* pada setiap siklus dan akhir siklus.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman bagi siswa dalam pembelajaran, sehingga siswa termotivasi dalam belajar khususnya membaca. Sehingga siswa dapat menyukai kegiatan membaca dan siswa tahu bahwa membaca sangat penting untuk meningkatkan prestasi membacanya.

2. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dan wawasan bagi guru bahwa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya aspek membaca membutuhkan suatu pendekatan khusus guna tercapainya tujuan pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini dilakukan dengan tolak ukur dalam peningkatan mutu sekolah.

E. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah serangkaian konsep dan kejelasan hubungan antar konsep tersebut yang dirumuskan oleh peneliti berdasar tinjauan pustaka, dengan meninjau teori yang disusun dan hasil-hasil penelitian yang terdahulu yang terkait. Kerangka berpikir ini digunakan sebagai dasar untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diangkat. Atau, bisa diartikan sebagai mengalirkan jalan pikiran menurut kerangka logis (construct logic) atau kerangka

konseptual yang relevan untuk menjawab penyebab terjadinya masalah. Untuk membuktikan kecermatan penelitian, dasar dari teori tersebut perlu diperkuat hasil-hasil penelitian yang terdahulu yang relevan. Kerangka berpikir itu penting untuk membantu dan mendorong peneliti memusatkan usaha penelitiannya untuk memahami hubungan antar variabel tertentu yang telah dipilihnya, mempermudah peneliti memahami dan menyadari kelemahan/keunggulan dari penelitian yang dilakukannya dibandingkan penelitian terdahulu.

Penerapan metode *Project Based Learning*, guru membimbing siswa untuk bersama-sama terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mampu membantu siswa berkembang sesuai dengan taraf intelektualnya akan lebih menguatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan. Dengan proses penggunaan metode ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas 1 SDIT AT-TAQWA.

Berdasarkan paparan diatas maka kerangka penelitian tindakan kelas ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel tahapan penelitian tindakan dikelas 1 SDIT AT-TAQWA

Keadaan awal	Tindakan	Hasil Belajar
↓	↓	↓
- Model Pembelajaran masih berorientasi pada guru sehingga siswa kurang aktif selama kegiatan pembelajaran akibatnya prestas belajar siswa masih rendah	- Penjelasan tentang penerapan metode <i>Project Based Learning</i> - Penerapan metode <i>Project Based Learning</i> . - Refleksi dari hasil siklus mengenai penerapan metode <i>Project Based Learning</i> .	- Peningkatan motivasi belajar siswa - Peningkatan prestasi belajar.
↓	↓	↓
Evaluasi Awal	Evaluasi Efek	Evaluasi Akhir

H. Hipotesis Tindakan dan Indikator Keberhasilan

Dengan menggunakan metode *Project Based Learning* dapat meningkatkan minat belajar membaca pada siswa kelas 1 SDIT AT-TAQWA pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Yang dianggap petunjuk Penilaian Tindakan Kelas ini bahwa suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil adalah hal-hal sebagai berikut:

- a. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran/instruksional khusus (TIK) telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.

Namun demikian, indikator yang banyak dipakai sebagai tolak ukur keberhasilan adalah daya serap mencapai nilai KKM sekolah yaitu 60,00.

